

IMPLEMENTASI TIKTOK FISIKAEEXPLORERS UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN LITERASI DIGITAL PADA MATERI FISIKA SMA KELAS XI

Weli Pramugia^{1*}, Rudi Haryadi², Yudi Guntara³

^{1,2,3}Jurusan Pendidikan Fisika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan
Ageng Tirtayasa, Indonesia

*Corresponding Author: wpramugia@gmail.com

ABSTRAK

Studi ini bertujuan untuk: 1) Mengembangkan produk video pembelajaran yang dapat digunakan melalui aplikasi TikTok untuk mengembangkan kemampuan literasi digital siswa, 2) Mengetahui pengaruh media pembelajaran berbasis TikTok FisikaExplorers terhadap kemampuan literasi digital pada materi Fisika SMA Kelas XI. Studi ini menunjukkan penelitian R & D (Research and development) menggunakan model ADDIE. Angket literasi digital siswa dan validasi ahli media dan materi digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini melibatkan 78 siswa yang berada di kelas XI IPA di salah satu sekolah menengah atas di Kota Tangerang pada tahun akademis 2023/2024. Uji hipotesis Z digunakan untuk menganalisis data untuk menentukan hipotesis penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa validitas video pembelajaran berbasis aplikasi TikTok layak digunakan sebagaimana hasil validasi ahli materi dan media yaitu sebesar 96% dan masuk ke kategori layak. Pengaruh video pembelajaran berpengaruh dalam mengembangkan kemampuan literasi digital siswa dengan nilai uji hipotesis Z memperoleh signifikansi sebesar $0,0005 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Dapat disimpulkan dari penelitian ini terdapat pengaruh video pembelajaran berbasis aplikasi TikTok terhadap kemampuan literasi digital siswa setelah penggunaan video pembelajaran yang diberikan kepada kelas eksperimen.

Kata Kunci: Video Pembelajaran, Aplikasi TikTok, Literasi Digital.

ABSTRACT

This study aims to: 1) Develop an educational video product that can be used via the TikTok application to enhance students' digital literacy skills, and 2) Determine the effect of the TikTok-based educational media "FisikaExplorers" on digital literacy skills in 11th-grade high school physics material. This study demonstrates Research and Development (R&D) using the ADDIE model. A student digital literacy questionnaire and expert validation of the media and materials were used in this research. The study involved 78 students in the 11th-grade science class at a high school in Tangerang City during the 2023/2024 academic year. The Z hypothesis test was used to analyze the data to determine the research hypothesis. The research results showed that the validity of the TikTok-based educational videos was deemed feasible, with expert validation of the materials and media scoring 96%, categorizing it as suitable. The influence of the educational videos significantly enhanced students' digital literacy skills, with the Z hypothesis test yielding a significance of $0.0005 < 0.05$, thus rejecting H_0 . It can be concluded from this study that there is an effect of TikTok-based educational videos on students' digital literacy skills after the implementation of the

educational videos in the experimental class. The conclusion of this study is that there is an effect of TikTok application-based learning videos on students' digital literacy skills after the experimental group of students used the provided learning videos.

Keywords: *Educational Video, Tiktok Application, Digital Literacy.*

PENDAHULUAN

Saat ini, media digital berkembang dengan cepat, di mana salah satu sektor yang mengalami transformasi adalah pendidikan. Telah digunakan inovasi baru dalam pembelajaran, yaitu pembelajaran online. Dengan kemajuan teknologi, media digital sekarang dapat digunakan sebagai alat yang bermanfaat untuk membantu siswa belajar. Metode pembelajaran berbasis teknologi memiliki banyak keuntungan termasuk fleksibilitas dalam hal lokasi dan waktu serta pengurangan biaya. TikTok saat ini adalah aplikasi paling populer. Sebagian besar pengguna TikTok adalah generasi Z atau anak-anak milenial usia sekolah (Wijaya, 2023).

TikTok adalah aplikasi yang mudah diunduh dan memiliki banyak jenis konten video yang tersedia dan dikenal mampu menghibur penonton tanpa membuat mereka bosan (Ferniansyah et al., 2021). TikTok tidak hanya menawarkan fitur hiburan, tetapi juga konten pendidikan yang dapat diakses dengan menggunakan aplikasi yang dipilih oleh pembuat konten untuk dibagikan. Oleh karena itu, siswa dapat menggunakan aplikasi ini untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang materi pelajaran.

Di era sekarang ini penting bagi siswa untuk memahami literasi digital, akibat dari kemajuan dalam komunikasi, teknologi dan informasi (Rahmadi & Hayati, 2020). Literasi digital adalah pemahaman tentang penggunaan media digital, yang mencakup penggunaan sarana komunikasi yang kekinian untuk memahami, menganalisis, mengevaluasi dan menggunakan informasi. Selain itu literasi digital juga merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan informasi yang kompleks secara teknologi maupun kognitif melalui penggunaan teknologi. Peserta didik saat ini memiliki kemampuan untuk menggunakan media digital, namun kemampuan mereka untuk mencari informasi untuk pengembangan pribadi masih kurang atau masih belum sejalan (Suherdi et al., 2021). Kemampuan literasi digital sangat penting bagi siswa agar mereka tidak menyalahgunakan informasi yang mereka peroleh dari media digital. Literasi dapat membantu siswa ketika mereka menghadapi kesulitan, terutama dalam pembelajaran. Media juga membantu proses pembelajaran dengan meningkatkan kualitas dan efisiensi. Literasi digital mencakup penggunaan internet sebagai media pembelajaran (Sulianta, 2020).

Salah satu kompetensi penting di Sekolah Menengah Atas (SMA) yang harus dipahami siswa adalah konsep fluida statis. Fluida statis adalah cabang ilmu fisika yang mempelajari fluida dalam keadaan diam. Untuk membuatnya lebih mudah dipahami, siswa harus mengamati dan mempraktikkan konsep tersebut. Tidak semua konsep dapat diajarkan langsung kepada siswa di kelas, dan penerapan dari fluida statis sangat umum di kehidupan sehari-hari. Penggunaan media bantu seperti video pembelajaran sangat penting untuk membantu siswa memvisualisasikan konsep. Video pembelajaran memungkinkan siswa melihat demonstrasi visual tentang bagaimana fluida statis bekerja, yang membantu mereka memahami konsep.

Sebagai hasil dari wawancara yang dilakukan dengan guru fisika di salah satu sekolah di Kota Tangerang dalam proses pembelajaran guru menggunakan model ceramah dan praktikum, selain itu terkait dengan sumber belajar yang digunakan menggunakan buku dan powerpoint, sehingga dalam pelaksanaannya pembelajaran kurang bervariasi dalam pemilihan media yang digunakan yang dapat menyebabkan siswa tidak tertarik pada pelajaran. Selain itu, wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka lebih suka konten media sosial yang menghibur. Hal ini mengakibatkan kurangnya penggunaan yang bijak dari aplikasi digital, dengan penggunaan waktu yang tidak terstruktur, sehingga menghasilkan ketidakseimbangan antara penggunaan waktu untuk hiburan yang tidak mendidik dan peningkatan pengetahuan. Agar bisa mengatasi situasi tersebut, sebagai pendidik, penting untuk mencari solusi alat pembelajaran alternatif yang dapat diakses oleh peserta didik di berbagai lokasi dan memiliki daya tarik. Hal ini bertujuan untuk mempermudah akses siswa terhadap materi pembelajaran yang telah mereka terima. Salah satu solusinya adalah menggunakan media pembelajaran digital yang populer di kalangan pelajar saat ini yaitu aplikasi TikTok. Selain itu, rata-rata peserta didik sudah memiliki akun TikTok hal ini terlihat dari aktifitas mereka dalam berbagi video pendek, tren serta partisipasi aktif dalam tantangan TikTok yang sedang viral. Ini mencerminkan popularitas besar platform tersebut di kalangan siswa. Dengan adanya TikTok fisikaexplorers akan membantu siswa memahami konsep fisika sesuai dengan kemampuan mereka dan memungkinkan mereka untuk melakukan pengamatan fluida statis dalam aktivitas sehari-hari. Tujuannya adalah untuk mengembangkan literasi digital peserta didik, terutama dalam materi fluida statis, dengan menggunakan aplikasi TikTok sebagai bentuk media pembelajaran.

METODE

Studi ini merupakan jenis penelitian pengembangan atau research and development (R & D) dengan model pengembangan ADDIE. Penelitian dan pengembangan adalah proses atau pendekatan yang digunakan dalam proses validasi dan pengembangan produk. Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah video pembelajaran berbasis aplikasi TikTok.

Model ADDIE terdiri dari beberapa tahapan analysis (analisis), design (desain), development (pengembangan), implementation (implementasi) dan evaluation (evaluasi). Pada tahap analisis yaitu melakukan analisis kebutuhan dengan melakukan observasi kepada sekolah, adapun hasil dari analisis kebutuhan yaitu belum adanya media digital yang dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran. Pada tahap desain yaitu merancang media, seperti membuat akun di aplikasi TikTok, menentukan jenis video dan animasi yang digunakan serta menentukan materi. Selanjutnya yaitu tahap pengembangan, pada tahap pengembangan yaitu mengembangkan video pembelajaran yang dikembangkan, kemudian setelah dikembangkan produk di implementasikan untuk mendapat respon dari peserta didik dan untuk mengetahui pengaruh dari video pembelajaran berbasis aplikasi TikTok terhadap kemampuan literasi digital, tahap selanjutnya yaitu tahap evaluasi. Pada tahap ini dilakukan pemberian angket kepada siswa dan guru untuk mengetahui tanggapan mengenai penggunaan media pembelajaran. Hasil tanggapan digunakan untuk perbaikan. Pengumpulan data yang digunakan melibatkan angket dan dokumentasi. Angket respon digunakan untuk menguji kelayakan video pembelajaran yang sedang dikembangkan menggunakan rumus:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Tabel 1. Interpretasi Kategori Kelayakan Pembelajaran

Skor (%)	Keterangan
$81,25\% \leq P < 100\%$	Sangat Valid
$62,5\% \leq P < 100\%$	Valid
$43,75\% \leq P < 62,5\%$	Tidak Valid
$25\% \leq P < 43,75\%$	Sangat Tidak Valid

sedangkan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap literasi digital menggunakan uji hipotesis Z, dengan persamaan:

$$Z = \frac{\frac{x}{n} - P}{\sqrt{\frac{P(1-P)}{n}}} N$$

Keterangan:

X = Banyak data mencakup kategori hipotesis

N = Banyaknya data

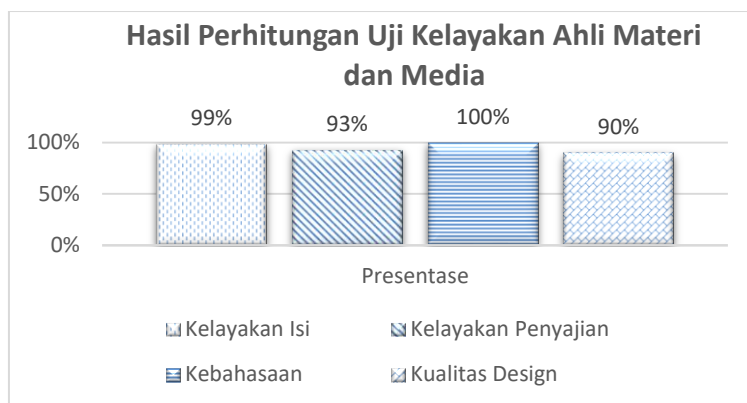
P = Proporsi hipotesis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti menggunakan model pengembangan ADDIE yaitu model pengembangan yang terdiri dari lima tahapan yang meliputi Analisis (*Analysis*), Perancangan (*Design*), Pengembangan (*Development*), Implementasi (*Implementasi*) dan Evaluasi (*Evaluate*). Melalui prosedur tersebut dilakukan Pengembangan Video Pembelajaran berbasis TikTok.

1. Kelayakan Media Video Pembelajaran Berbasis Aplikasi TikTok

Penilaian terhadap Video Pembelajaran berbasis Aplikasi TikTok dilakukan untuk menentukan kelayakan video sebagai bahan ajar dalam pembelajaran fisika di SMA. Dalam melakukan penilaian dibutuhkan instrumen berupa lembar penilaian uji kelayakan untuk para ahli sehingga video yang dikembangkan dapat diukur kelayakannya. Lembar penilaian uji kelayakan yang digunakan merupakan modifikasi dari penelitian Wibowo (2012 : 94) dan Azhar (2014:175-176). Penilai untuk menguji kelayakan video pembelajaran berbasis TikTok terdiri dari tiga orang ahli dengan hasil uji kelayakan seperti yang ditunjukkan pada gambar.

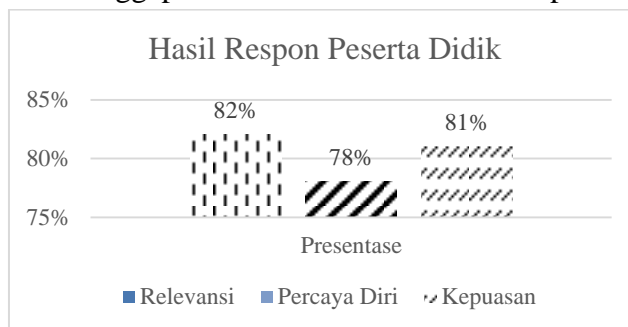


Gambar 1. Diagram Rekapitulasi Penilaian Ahli

Berdasarkan hasil uji kelayakan oleh para ahli diperoleh hasil bahwa Video Pembelajaran berbasis TikTok pada materi fluida statis sangat valid digunakan sebagai bahan ajar. Aspek kelayakan isi, aspek kelayakan penyajian, aspek kebahasaan dan kualitas design adalah komponen untuk menilai video yang dikembangkan. Pada aspek kelayakan isi diperoleh presentase 99%, kelayakan penyajian 93%, kebahasaan 100% dan kualitas design 90% yang masuk kedalam kategori sangat valid, Akumulasi nilai rata-rata dari seluruh aspek adalah sebesar 96%, skor rata-rata tersebut telah memenuhi nilai presentase antara $P \leq 100\%$ yang berarti video yang dikembangkan sangat valid.

2. Respon Peserta Didik

Video pembelajaran berbasis TikTok yang telah divalidasi dan diubah sesuai dengan rekomendasi ahli kemudian diujicobakan secara terbatas untuk melihat respon dan memperoleh penilaian dari siswa yang meliputi tiga aspek yaitu relevansi, percaya diri, dan kepuasan. Berdasarkan tabel 4.3 hasil penilaian menunjukkan bahwa siswa menerima nilai rata-rata sebesar 80% dan dianggap baik karena memenuhi nilai presentase antara 61%-80%.



Gambar 2. Diagram Rekapitulasi Respon Peserta Didik

Gambar di atas menunjukkan bahwa angket yang diberikan memiliki 10 pernyataan yang disesuaikan dengan indikator pada setiap aspek, diantaranya aspek relevansi, percaya diri dan kepuasan. Pada aspek relevansi terdiri dari 3 pernyataan yaitu pada no 1, 2 dan 5. Pernyataan pertama pada aspek relevansi yaitu “Saya merasa pembelajaran menggunakan TikTok @FisikaExplorers merupakan pembelajaran pertama yang dilaksanakan di insitut kami” memperoleh skor 80%. Sedangkan pernyataan nomor dua dan lima secara berturut-turut memperoleh skor sebesar 78% dan 89%. Rata-rata skor yang diperoleh di aspek relevansi sebesar 82% dengan kategori sangat baik. Bukti ini menunjukkan video pembelajaran melalui TikTok memiliki keterbaruan media serta mampu memfasilitasi peserta didik dalam memahami konsep fluida statis dan literasi digital.

Aspek kedua yaitu aspek percaya diri yang terdiri dari dua pernyataan pada nomor 3 dan 6. Pernyataan no tiga yaitu “Saya merasa TikTok @FisikaExplorers yang digunakan dalam pembelajaran mampu meningkatkan motivasi belajar pada materi fluida statis” memperoleh skor sebesar 76%, sedangkan pernyataan pada nomor enam memperoleh skor sebesar 80%. Skor rata-rata yang diperoleh pada aspek kepercayaan diri yaitu 78% dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan video pembelajaran melalui aplikasi TikTok mampu meningkatkan motivasi kepada siswa dan membantu siswa memahami konsep fluida statis.

Aspek yang terakhir yaitu aspek kepuasan yang terdiri dari 5 pernyataan pada nomor 4, 7, 8, 9 dan 10. Pernyataan pada nomor 8 yaitu “Saya merasa media TikTok @FisikaExplorers yang digunakan menarik dan mudah dimengerti” memperoleh skor 80% sedangkan untuk skor pada nomor 4, 7, 9 dan 10 secara berturut-turut yaitu 81%, 79%, 78% dan 84%. Skor rata-rata dalam aspek ini yaitu 81% kategori sangat baik. Berdasarkan hasil penilaian respon guru dari aspek relevansi, percaya diri dan kepuasan diperoleh presentase rata-rata sebesar 93% berada dalam kategori “sangat baik”.

3. Pengaruh video pembelajaran berbasis TikTok pada materi fluida statis terhadap literasi digital siswa kelas XI IPA Tahun Ajaran 2023/2024

Pengaruh video pembelajaran berbasis TikTok pada pembelajaran fisika materi fluida statis terhadap keterampilan literasi digital siswa kelas XI IPA di salah satu institusi pendidikan Kota Tangerang Tahun Pelajaran 2023/2024 dapat diketahui melalui analisis hasil angket literasi digital. Sebelum di sebarakan ke siswa, angket di uji cobakan terlebih dahulu dengan uji validitas isi maupun kontruks. Untuk validasi isi meminta bantuan ahli dan mendapat nilai 91% yang menunjukkan bahwa isi layak digunakan dan sangat valid, selesai validasi dan melakukan revisi sesuai masukan validator, kemudian dilakukan uji validitas konstruk dengan menyebarkan angket pada kelas XI IPA A. Kemudian di dapatkan hasil validitas bahwa butir angket yang dikembangkan valid, selanjutnya angket disebarkan pada kelas sampel yakni kelas XI IPA B kelas eksperimen dan kelas XI IPA C kelas kontrol. Data diolah menggunakan IBM Statistic 25, untuk menghitung statistik deskriptif, normalitas, homogenitas dan hipotesis. Uji Z digunakan agar dapat menentukan apakah antar variabel memiliki pengaruh.

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif telah diketahui bahwa kelas eksperimen rata-rata 123,11. Adapun kelas kontrol dengan nilai rata-rata yaitu 98,50. Selain dilihat dari rata-rata, pengaruh video pembelajaran berbasis TikTok terhadap literasi digital siswa pada materi fluida statis juga dapat dilihat dari hasil uji Z. Hasil uji Z menunjukkan bahwa kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki nilai signifikansi 0,005 data tersebut berdasarkan tabel. Jika nilai $\text{sig} < 0,05$ H_0 ditolak dan ada perbedaan yang signifikan (Sugiyono, 2014). Jadi ada perbedaan yang signifikan (nyata) antara yang menggunakan video berbasis aplikasi TikTok dalam mengembangkan kemampuan literasi digital siswa.

Perbedaan tersebut terjadi karena TikTok sebagai aplikasi shortvideo menonjolkan kemudahan penggunaan, resolusi yang jelas dan menarik, serta banyak fitur pendukung seperti kategori musik, filter, dan elemen kreatif lainnya, karenanya dalam penggunaannya siswa lebih tertarik. Itu sejalan menurut pendapat Hamid Sakti Wibowo, 2023 yang menyatakan fitur-fitur menarik TikTok membuatnya terkenal dan banyak digemari oleh siswa. Media digital ini pun dapat meningkatkan minat siswa dalam proses pembelajaran. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar peserta angket sangat setuju dengan butir

pernyataan "Saya tertarik ketika dilakukan pembelajaran fisika menggunakan aplikasi berbasis TikTok." Ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sangat tertarik untuk menggunakan media digital aplikasi TikTok.

Penggunaan alat pembelajaran berbasis TikTok dapat mengembangkan kemampuan literasi digital siswa. Siswa akan menggunakan media digital dengan lebih bijak dan akan lebih mudah menemukan informasi tentang fluida statis hal ini di dukung dengan pernyataan pada angket mengenai indikator mengelola yaitu "Melalui aplikasi TikTok, saya dapat mencari dan mempelajari informasi tentang materi fluida statis." dan banyak siswa mengisi pada kolom setuju, selain itu hal ini juga dapat dilihat pada indikator mengimplementasikan dengan pernyataan "Dengan video pembelajaran tentang materi fluida statis di @fisikaexplorers di TikTok, saya dapat menerapkan prinsip kerja materi tersebut ke kehidupan sehari-hari." Selain itu, sejumlah besar orang yang mengisi jawaban sangat setuju dan setuju. Ini menunjukkan bahwa @fisikaexplorers di TikTok memiliki kemampuan untuk meningkatkan literasi digital siswa dan menerapkan hasil pembelajaran yang efektif tentang topik tersebut. Berbeda dengan kelas kontrol, siswa tidak tertarik menggunakan media digital sebagai media pembelajaran, dan mereka tidak dapat menemukan informasi tentang materi fluida statis. Data LKPD yang dikumpulkan siswa juga mendukung hal ini. Nilai rata-rata untuk kelas eksperimen adalah 87,7 dan nilai kontrol adalah 84,3. Karenanya, memilih media pembelajaran yang tepat dapat berdampak pada bagaimana siswa belajar.

Ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Syafri & Kulsum, 2021) mengungkapkan aplikasi TikTok membantu siswa memahami konsep abstrak melalui pengalaman nyata. Pendapat ini di dukung oleh penelitian lain bahwa video bisa melengkapi pengalaman dari siswa ketika siswa membaca, berdiskusi, praktik serta kegiatan-kegiatan lainnya, video juga dapat diperiksa berulang kali dan dapat menggambarkan suatu proses secara tepat (Rita, dkk, 2018). Selanjutnya pada indikator mengkomunikasikan terdapat pernyataan "Saya dapat berbagi konten mengenai fluida statis melalui media digital" dan "Saya dapat berkomentar melalui media digital pada materi fluida statis" dari pernyataan ini diperoleh jawaban setuju. Hal ini berarti siswa sudah dapat mengembangkan kemampuan literasi digitalnya pada indikator mengkomunikasikan, selain itu akun TikTok @fisikaexplorers juga membantu siswa dalam mengembangkan literasi tersebut karena adanya fitur share di aplikasi TikTok yang dapat menarik minat seseorang untuk menonton video tersebut, selain itu aplikasi TikTok adalah aplikasi yang memberikan fasilitas kepada pengguna agar TikTok dapat menghasilkan dan membagikan video yang memikat perhatian, dan berinteraksi di kolom komentar maupun pribadi (Deriyanto & Qorib, 2018)

Berdasarkan paparan diatas oleh karena itu, dapat disimpulkan seperti penelitian yang dilakukan oleh Adam & Ahmad (2022), video pembelajaran berbasis TikTok dapat meningkatkan literasi digital siswa, dan seperti data yang sudah disajikan dan hasil implementasi pembelajaran yang menggunakan video pembelajaran berbasis TikTok.

TikTok tidak hanya sebagai media hiburan, tetapi juga bisa digunakan sebagai media edukasi. Berdasarkan berbagai teori yang dijelaskan serta temuan penelitian ini, dapat dijelaskan bahwa aplikasinya memiliki efek positif ketika digunakan sebagai media edukasi.

4. Kelebihan dan Kekurangan Video Pembelajaran berbasis TikTok dalam mengembangkan Kemampuan Literasi Digital.

Video TikTok yang dikembangkan oleh peneliti memiliki beberapa kelebihan, diantaranya dapat menampilkan gambar secara jelas, menampilkan penjelasan secara ringkas dan cepat. Hal itu didukung oleh penelitian sebelumnya bahwa video mempunyai kelebihan di antaranya video dapat menyajikan peristiwa kepada kelompok kecil maupun besar, heterogen maupun perorangan, video dapat menampilkan penjelasan secara cepat dan ringkas dan video dapat dilihat ulang jika diperlukan dan dapat menggambarkan suatu proses secara

tepat (Rita et al, 2018). Video TikTok memiliki kelebihan diantaranya yaitu digunakan untuk media pembelajaran yang membuat pelajaran lebih mudah dipahami, menambah pengetahuan, meningkatkan kepercayaan diri, dan mendorong kreativitas, sesuai dengan perkembangan siswa dan edukasi kepada siswa (Ramdani, dkk, 2021). Selain itu Video dengan menggunakan aplikasi TikTok dapat meningkatkan literasi digital siswa. Sebuah penelitian (Adam & Ahmad, 2022) menemukan bahwa kemampuan literasi digital dapat dicapai di berbagai sosial media, tetapi yang paling berpengaruh adalah TikTok. Penggunaannya menjadi lebih kreatif dalam memposting karya mereka mulai dari konten hiburan hingga edukasi dengan mempertimbangkan kebijakan penggunaan teknologi.

SIMPULAN

Video pembelajaran berbasis TikTok yang dikembangkan sangat layak sebagai sumber pembelajaran untuk materi fluida statis, Video pembelajaran yang dikembangkan dapat dilihat pada link berikut: <https://bit.ly/FisikaExplorers>. Hasil validitas berdasarkan validasi oleh ahli memperoleh rata-rata nilai sebesar 96%, serta hasil penilaian respon peserta didik yaitu 80% dengan kategori baik, dan respon guru yaitu 93% dengan kategori sangat baik. Hasil tersebut menunjukkan video pembelajaran berbasis TikTok pada materi fluida statis sesuai untuk digunakan sebagai media pembelajaran. Video pembelajaran berbasis aplikasi TikTok yang dikembangkan berpengaruh terhadap kemampuan literasi digital siswa. Hal ini terlihat berdasarkan tes hipotesis uji Z yang dilakukan, yang menyatakan kelas eksperimen berbeda secara signifikan ($\text{Sig} = 0,005 < 0,05$).

UCAPAN TERIMAKASIH

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan artikel yang berjudul “Implementasi TikTok FisikaExplorers untuk Mengembangkan Kemampuan Literasi Digital pada Materi Fisika SMA Kelas XI”. Artikel ini tidak akan terlaksana tanpa dukungan dari berbagai pihak. Dengan kerendahan hati, peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam penyelesaian artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aninda Devi, Adella. (2021). Pemanfaatan Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal EPISTEMA*, 2(1),8388. <https://doi.org/10.21831/ep.v3i1.40990>
- Buana, T., & Maharani, D. (2022). Penggunaan Aplikasi Tik Tok (Versi Terbaru) Dan Kreativitas Anak. *Jurnal Inovasi*, 16(2), 34–44. <https://doi.org/10.33557/ji.v16i2.2227>
- Deriyanto, D., & Qorib, F. (2018). Persepsi Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang Terhadap Tik Tok. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 7(2), 78. <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fisip/article/view/1432/1007>
- Ferniansyah, Amalia. Nursanti, Siti, Nayiroh, L. (2021). Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Kreativitas Berpikir Generasi Z. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 9(Vol. 6 No. 9 (2021): Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia). <https://doi.org/https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i9.2700>
- Gustiani, S. (2019). Research and Development (R & D) Method as a Model Design in Educational Research and Its Alternatives. *Holistics Journal*, 11, 2.
- Hague, Cassie and Payton Sarah. (2010). Digital Literacy across the Curriculum. *Futurelab*.
- Haryadi, R., Nuraini, H., & Kansaa, A. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran E-Learning

- Terhadap Hasil Belajar Siswa. *AtTàlim : Jurnal Pendidikan*, 7(1), 2548–4419.
- Ihda Rahma, A. (2023). Pengaruh Media Pembelajaran Short Video Aplikasi Tiktok Pada Materi Perubahan Lingkungan Terhadap Literasi Digital Siswa Kelas X MIPA di SMA ISLAM Almaarif Singosari Malang Tahun Pelajaran 2022/2023. *Uinkhas*. <http://digilib.uinkhas.ac.id/25974/>
- Ilyas Ismail, M. et al. (2020). *Teknologi Pembelajaran Sebagai Media Pembelajaran* (Syarifuddin (ed.); 1st ed.). Cendikia Publisher.
- Jannah, R. (2009). Media Pembelajaran. In *Media Pembelajaran*.
- Kusuma Rahardja, A. I. (2021). Studi Literatur Penggunaan Media Sosial Tiktok Sebagai Sarana Literasi Digital Pada Masa Pandemi Covid -19. *Jurnal Teknologi Dan Informasi Bisnis*, 3, 308–319. <https://doi.org/https://doi.org/10.47233/jteksis.v3i2.248>
- Magesa, M., Jonathan, J., & Urassa, J. (2023). Digital Literacy of Smallholder Farmers in Tanzania. *Sustainability (Switzerland)*, 15(17), 1–23. <https://doi.org/10.3390/su151713149>
- Mufidah, A., & Mufidah, R. (2021). Aplikasi Tik-Tok dan Instagram sebagai Salah Satu Alternatf dalam Media Pembelajaran IPA. *Proceeding of Integrative Science Education Seminar*, 1(1), 60–69.
- Nur Fadhilah, I. (2023). *Problematika Teori Dan Praktik Komunikasi*. Mahakarya Citra Utama Group.
- Nur Fadhilah, S. (2021). *Media Pembelajaran*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Rahmadi, I. F., & Hayati, E. (2020). Literasi Digital, Massive Open Online Courses, dan Kecakapan Belajar Abad 21 Mahasiswa Generasi Milenial. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 24(1), 91. <https://doi.org/10.31445/jskm.2020.2486>
- Ramdani, N. S., Nugraha, H., & Hadiapurwa, A. (2021). Potensi Pemanfaatan Media Sosial Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Daring. *Akademika*, 10(02), 425–436. <https://doi.org/10.34005/akademika.v10i02.1406>
- Rosalina, D., Yuliari, K., Setianingsih, D., & Zati, M. R. (2021). Faktor – Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kompetensi Literasi Digital Mahasiswa di Era Revolusi Industri 4.0. *EKONIKA Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 6(2), 294. <https://doi.org/10.30737/ekonika.v6i2.1996>
- Setyaningsih, R., Abdullah, A., Prihantoro, E., & Hustinawaty, H. (2019). Model of Strengthening Digital Literacy Through Utilization of E-Learning. *Journal of ASPIKOM*, 3(6), 1200.
- Sugiyono, (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta Bandung.
- Suherdi Devri, Fadillah Rezky Syarifah, Apdilah Dicky, Sinurya Junus, Sahputra Andi, Syahputra Dinus, W. D. (2021). *Peran Literasi Digital di Era Pandemik*. <https://books.google.co.id/books?id=gkAqEAAAQBAJ&lpg=PP1&hl=id&pg=PP1#v=onepage&q&f=false>
- Sulianta, F., & Widayatama, U. (2024). *Buku Literasi Digital , Riset dan Perkembangannya dalam Perspektif Social Studies oleh Feri Sulianta*. March.
- Syah, R. J., Nurjanah, S., & Andri Mayu, V. P. (2020). Tikio (TikTok App Educational Video) Based on the Character Education of Newton’s Laws Concepts Preferred to Learning for Generation Z. *Pancaran Pendidikan*, 9(4), 85–94. <https://doi.org/10.25037/pancaran.v9i4.325>
- Wijaya, A. I. (2023). *Efektivitas Penggunaan Tiktok Terhadap Respon dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Gerak Lurus*.